

ANALISIS KEYAKINAN DIRI DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PEDAGANG DI PASAR TRADISIONAL DARAT DAN PASAR TERAPUNG LOK BANTAN SUNGAI TABUK MARTAPURA

ANALYSIS SELF EFFICACY AND PSYCHOLOGICAL WELL BEING MERCHANTMEN ON TRADISIONAL AND FLOATING MARKET LOK BANTAN SUNGAI TABUK MARTAPURA

Lia Yulia Budiarti

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Jl. Veteran No.128 Banjarmasin 70232, Telp. (0511) 3233604, Fax (0511) 3255604

E-mail: lia_arivin@ymail.com

Sukma Noor Akbar

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Jl. Veteran No.128 Banjarmasin 70232, Telp. (0511) 3233604, Fax (0511) 3255604

E-mail: soe_psi@yahoo.com

Dwi Nur Rachmah

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia
Jl. Veteran No.128 Banjarmasin 70232, Telp. (0511) 3233604, Fax (0511) 3255604

E-mail: dwi_nurrachmah@yahoo.co.id

Diterima: 14 Desember 2014; Direvisi: 3 Maret 2015; Disetujui: 18 Maret 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pada pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung. Selain itu penelitian ini juga ingin mengetahui perbedaan keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung. Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment Pearson's* dan analisis independent *sample t-test*. Subjek penelitian ini adalah 30 orang pedagang di pasar tradisional darat dan 30 orang pedagang di pasar terapung Lok Bantan Sungai Tabuk Martapura Kalimantan Selatan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pada pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung, serta terdapat perbedaan kesejahteraan psikologis pada pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung, tetapi tidak ada perbedaan keyakinan diri pada pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung.

Kata kunci: *keyakinan diri, kesejahteraan psikologis, pedagang pasar tradisional darat, pedagang pasar terapung.*

Abstract

The objectives of this study were to find out the correlation between self efficacy and psychological well being of traditional market merchantmen and floating market merchantmen. This study also intends to find the differences in self efficacy and psychological well being on those two kinds of merchantmen. The research method in this study was quantitative method. The analysis used in this study were correlation analysis of Pearson's product moment and independent sample t-test. The study subjects were 30 merchantmen traditional market and 30 merchantmen floating market in Lok Bantan Sungai Tabuk Martapura Kalimantan Selatan. Its using purposive sampling technique. This study was found out that there was a correlation between self efficacy and psychological well being on merchantmen traditional market and floating market.

And there were differences psychological well being on the merchantmen traditional market and floating market. On the other hand, this study found that were not differences self efficacy on the merchantmen traditional market and floating market.

Keywords: *self efficacy, psychological well being, traditional market merchantmen, floating market merchantmen.*

PENDAHULUAN

Kalimantan Selatan sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sungai. Kondisi ini menyebabkan masyarakatnya banyak melakukan aktivitas dengan memanfaatkan sungai sebagai sarana bagi mereka, seperti untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK), mencari ikan ataupun dimanfaatkan sebagai jalur perhubungan dan komunikasi antar desa atau kampung serta berdagang. Sugiyanto (2004) menyebutkan belum adanya infrastruktur jalan darat yang bagus yang menghubungkan antar kampung, membuat sungai merupakan jalur perhubungan yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat Banjar.

Pasar tradisional maupun pasar terapung yang ada di Kalimantan Selatan khususnya wilayah sungai Tabuk Martapura merupakan bagian dari peradaban masyarakat Banjar yang terbentuk umumnya dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk menjalin komunikasi dan memenuhi kebutuhan, sehingga pasar menjadi kebutuhan vital bagi warga setempat. Keberadaan pasar ini juga membantu masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai pedagang untuk menambah penghasilan mereka. Handoko dan Werdioni (2011) menyebutkan meskipun jumlah pasti para pedagang terutama pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura tidak diketahui pasti jumlahnya. Akan tetapi diperkirakan jumlah saat ini berkisar 200 orang. Hal ini disebabkan salah satunya pembangunan di wilayah darat yang menggeser pasar terapung. Data dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

atau Disbudparpora Banjarmasin seperti yang tertera pada <https://banjarmasinpost.wordpress.com> dari tahun 2008 hingga 2010, jumlah pedagang pasar terapung mengalami penurunan. Pada 2008, jumlah jukung rombongan yaitu perahu yang difungsikan seperti warung untuk berdagang ada 10 buah, tahun 2010 hanya tersisa sembilan. Sedangkan jukung biasa, pada 2008 berjumlah 125 buah, dan tahun 2010 hanya tersisa 75. Salah satu pemicunya adalah banyak pemuda yang tidak meneruskan profesi orang tuanya sebagai pedagang di pasar terapung dikarenakan suramnya masa depan menjalani profesi ini.

Profesi sebagai pedagang bukanlah profesi yang mudah untuk mencapai kesejahteraan hidup. Ketidakpastian jumlah penghasilan tiap harinya dan tidak adanya jaminan di hari tua dengan berprofesi sebagai pedagang dapat mempengaruhi terhadap kesejahteraan psikologis yang mereka miliki sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Campbell yang disebutkan oleh Diener (2000) bahwa terdapat hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan psikologis seseorang.

Kesejahteraan psikologis merupakan evaluasi kognitif dan afektif terhadap kehidupan. Cara pandang seseorang dan apa yang ia alami serta ia rasakan turut menjadi penentu dalam terbentuknya kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis ini juga diduga dapat dipengaruhi oleh keyakinan diri yang dirasakan oleh seseorang terutama oleh pedagang pasar. Bandura (1997) mengartikan keyakinan diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan

dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dengan kata lain keyakinan diri berarti menyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Apabila seseorang merasa yakin bahwa profesi yang ia jalani merupakan profesi yang menguntungkan, memiliki nilai positif dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka hal ini diduga dapat memunculkan kesejahteraan psikologis yang dirasakan oleh orang tersebut. Hal ini sebagaimana yang diutarakan oleh Ryff (1996) bahwa individu yang kesejahteraan psikologisnya tinggi akan memiliki perasaan mampu atau yakin dalam melalui tahap-tahap perkembangan, terbuka pada pengalaman baru, menyadari potensi yang ada dalam dirinya, serta melakukan perbaikan dalam hidupnya setiap waktu.

Pedagang pasar terapung sebagian besar merupakan keturunan pedagang yang juga berdagang di pasar terapung. Letak rumahnya yang berdekatan, membantu suami mencari nafkah dan merasa nyaman berprofesi sebagai pedagang pasar terapung sebab waktunya terbatas yaitu dari jam 06.00 - 10.00 yang membuat para pedagang ini dapat mengurus keperluan rumah tangga lain (Akbar, 2012)

Hasil studi pendahuluan peneliti tanggal 8 Juni 2014 yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa orang pedagang di pasar terapung, bahwa kondisi pasar terapung sudah berubah jika dibandingkan dengan beberapa puluhan tahun lalu. Dahulu para pembeli datang karena benar-benar untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan sekarang lebih banyak yang datang untuk tujuan wisata

Kondisi pedagang yang berdagang di pasar tradisional darat dengan pedagang di pasar terapung memiliki perbedaan. Pasar tradisional darat adalah pasar rakyat yang berada di kawasan daratan. Sedangkan pasar terapung adalah sebuah

pasar tradisional yang seluruh aktivitasnya dilakukan di atas air dengan menggunakan perahu. Pedagang di pasar tradisional darat akan lebih mudah mendapatkan pembeli dibandingkan pedagang di pasar terapung. Hal ini salah satunya disebabkan oleh terjadinya pergeseran budaya masyarakat yang cenderung berbelanja di wilayah darat dibandingkan sungai karena semakin lengkapnya fasilitas di kawasan darat dan pembangunan di kawasan darat yang semakin pesat. Perbedaan ini diperkirakan mempengaruhi keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis para pedagang baik pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung.

Sejauh ini belum ada yang meneliti mengenai keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pedagang secara bersama-sama. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pedagang lebih banyak berfokus pada masalah motivasi kerja, mobilitas kerja, pengalaman kerja dan pengetahuan kewiraswastaan terhadap kesejahteraan pekerja sektor informal (Haryoko, 2010). Penelitian yang dilakukan Dewi (2013) meneliti faktor modal psikologis, karakteristik entrepreneur, inovasi, manajemen sumber daya manusia, dan karakteristik UKM mempunyai pengaruh terhadap perkembangan usaha di pasar tradisional. Modal psikologis yang menjadi acuan dalam penelitian Dewi (2013) ini merupakan aspek psikologis seperti: sikap optimis, daya tahan, kerja keras, visi ke depan, dan sikap berani mengambil risiko.

Berdasarkan kajian sebelumnya, penelitian mengenai keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis dapat dikatakan sebagai penelitian yang baru dan perlu kiranya dilakukan untuk mencari tahu mengenai keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis yang dialami oleh para pedagang baik pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang pasar terapung sungai tabuk martapura. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung Sungai Tabuk Martapura. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis para pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung Sungai Tabuk Martapura dan apakah terdapat perbedaan pada kedua kelompok pedagang tersebut. Tingkat keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis dikategorikan dengan melihat skor yang diperoleh berdasarkan rumus pembuatan norma kategorisasi (Azwar, 2012).

Kesejahteraan psikologis menurut Ryff dan Keyes (1995) yaitu sejauhmana individu memiliki tujuan didalam hidupnya, menyadari potensi yang dimiliki, memiliki kualitas hubungan dengan orang lain dan sejauhmana mereka merasa bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. De Lazzari (2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis antara lain adalah kepribadian, demografi, dukungan sosial, dan evaluasi terhadap pengalaman hidup. Sementara, aspek-aspek yang menyusun kesejahteraan psikologis menurut Ryff (1996) yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup dan pengembangan pribadi.

Keyakinan diri merupakan suatu elemen kognitif penting yang merupakan ekspektasi atau keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Keyakinan diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang dimaksud. Tanpa adanya keyakinan diri yang merupakan keyakinan tertentu dan sangat situasional, seseorang dapat menjadi tidak memiliki hasrat untuk melakukan suatu perilaku (Friedman dan Schustack, 2008).

Individu yang memiliki keyakinan yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam melakukan pendekatan pada tugas-tugas dan berhubungan dalam menumbuhkan minat pada dirinya untuk fokus mendalami suatu kegiatan (Bandura, 1994). Pedagang yang melakukan profesi dagangnya di pasar tradisional darat dan pasar terapung akan dibenturkan pada persaingan pasar. Mereka akan senantiasa berupaya untuk mendapatkan jumlah konsumen dan penghasilan yang tinggi. Akan tetapi, apabila terjadinya pergeseran dalam pembangunan dan budaya yang semakin mempermudah para konsumen mencari kebutuhannya di kawasan darat maka akan membuat para pedagang di pasar terapung mengalami kerugian dan berkurang jumlah konsumennya. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya persaingan antara para pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung, sehingga diperlukan adanya keyakinan diri pada para pedagang tersebut baik yang berdagang di kawasan pasar tradisional darat maupun pasar terapung. Seperti apa yang diutarakan oleh Saputra dan Suseno (2010) keyakinan dalam diri seseorang dapat membantu meningkatkan kesiapan dan sikap kompetitif untuk memenangkan persaingan dunia kerja. Hergenhan (2010) juga menyebutkan bahwa orang yang menganggap tingkat kecakapan dirinya cukup tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas dibandingkan dengan orang yang menganggap kecakapan dirinya rendah.

Kondisi pasar yang berbeda diperkirakan akan dapat mempengaruhi pula terhadap keyakinan diri yang dialami oleh para pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung. Demikian pula dengan kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan terkait profesi dan kondisi perdagangan yang mereka alami. Studi-studi mengenai keyakinan diri kaitannya

dengan kesejahteraan psikologis masih minim dilakukan sehingga penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar bagi pengembangan teori penelitian baik mengenai keyakinan diri maupun kesejahteraan psikologis terutama pada para pedagang tradisional dan pedagang pasar terapung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- H1 : Ada hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional darat
- H2 : Ada hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pedagang pasar terapung
- H3 : Ada perbedaan tingkat keyakinan diri antara pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung
- H4 : Ada perbedaan tingkat kesejahteraan psikologis antara pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi subjek penelitian pedagang di Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura tidak diketahui secara pasti karena tidak pernah dilakukan pendataan secara resmi. Akan tetapi diperkirakan jumlah pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan saat ini sekitar 200 orang (Handoko dan Werdiono, 2011). Sedangkan jumlah pedagang pasar tradisional darat di wilayah Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura diperkirakan berjumlah 300 orang.

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010) bahwa sampel dapat diambil antara 10%-15%, hingga 20% - 25% atau lebih. Tergantung setidaknya-tidaknya dari; kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga. sempit

luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana dan besar kecilnya risiko yang ditanggung oleh peneliti. Pada penelitian ini sampel yang direncanakan diambil adalah berjumlah sekitar 25% yaitu 50 orang. Namun dalam pelaksanaan penelitian jumlah 50 orang sangat sulit di dapat karena tidak semua pedagang bersedia di minta terlibat dalam penelitian terutama pedagang pasar terapung sehingga jumlah yang diambil dalam pelaksanaan penelitian hanya 30 orang baik pada pedagang pasar terapung maupun pedagang pasar tradisional darat. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu individu-individu sebagai subjek penelitian diambil sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti (Azwar, 2010). Adapun karakteristik subyek penelitian ini adalah berprofesi sebagai pedagang di pasar tradisional darat atau pasar terapung, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, serta menjalankan usaha atau berdagang di kawasan Lok Baintan Sungai Tabuk Martapura. Penelitian bertempat di kawasan Lok Baintan, Sungai Tabuk Martapura Kalimantan Selatan, baik di pasar tradisional darat dan pasar terapung.

Subjek yang digunakan untuk ujicoba alat ukur pada penelitian ini berjumlah 100 orang, yakni subjek yang dipakai untuk menguji coba reliabilitas dan validitas alat ukur (instrumen) penelitian. Subjek uji coba merupakan pedagang di wilayah Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Data penelitian diperoleh melalui beberapa instrumen yaitu untuk mengumpulkan data tentang keyakinan diri dilakukan dengan menggunakan skala keyakinan diri sedangkan untuk kesejahteraan psikologis menggunakan skala kesejahteraan psikologis. Skala ini disusun sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa skala yang disusun menyesuaikan kondisi dan pekerjaan

subjek penelitian akan lebih tepat sasaran dalam mengukur keyakinan diri maupun kesejahteraan psikologis pedagang dibandingkan jika menggunakan skala umum yang terstandar baik keyakinan diri dari Bandura ataupun kesejahteraan psikologis dari Ryff. Oleh sebab itu penggunaan skala ini terbatas untuk subjek penelitian pedagang saja.

Skala keyakinan diri disusun dalam bentuk skala likert yang berisi 50 item pernyataan dengan empat pilihan respon, dibuat berdasarkan karakteristik keyakinan diri yang dikemukakan oleh Bandura (1996) yaitu *magnitude* (besarnya harapan), *generality* (luasnya harapan) dan *strenght* (kemantapan harapan). Sedangkan untuk mengumpulkan data kesejahteraan psikologis dilakukan dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis. Skala dibuat dalam bentuk skala likert yang berisi 55 item pernyataan dengan empat pilihan respon, dibuat berdasarkan dimensi-dimensi kesejahteraan psikologis yang dikemukakan oleh Ryff (1995) yaitu penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pengembangan pribadi. Skala-skala penelitian ini terdiri dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk item pernyataan yang mendukung dimensi, penilaian skor

bergerak dari angka 4 sampai dengan 1. Sedangkan, untuk item pernyataan yang tidak mendukung dimensi, penilaian skor bergerak dari angka 1 sampai dengan 4.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment pearson dan uji t-test dengan bantuan program komputer. Analisis korelasi adalah salah satu analisis yang mendeskripsikan tentang hubungan variabel X dan Y dan besarnya nilai hubungan tersebut. Sedangkan, analisis independent sample t-test adalah untuk melihat perbedaan variabel X dan Y pada dua kelompok sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan 30 orang pedagang di pasar tradisional darat dan 30 orang pedagang di pasar terapung Sungai Tabuk Martapura Kalimantan Selatan. Deskripsi data penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 1 mengenai deskripsi subjek penelitian diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian yaitu pedagang di pasar tradisional darat berjenis kelamin laki-laki yaitu 60% dan sisanya 40% adalah perempuan. Sedangkan pada pedagang pasar terapung sebagian besar 96,7% adalah perempuan dan sisanya 3,3% laki-laki.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jenis Kelamin				Jumlah	Total Persentase (%)
		Laki-Laki	%	Perempuan	%		
1.	Pedagang Pasar Tradisional Darat	18	60%	12	40%	30	100%
2.	Pedagang Pasar Terapung	1	3,3%	29	96,7%	30	100%
Total		19		41		60	

Hasil uji coba skala penelitian didapatkan 44 item skala keyakinan diri yang valid dari 50 item dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,254 sampai dengan 0,684 yang berarti lebih besar dari 0,25. Sementara hasil uji coba skala penelitian pada skala kesejahteraan psikologis

didapatkan 31 item yang valid dari 55 item dengan koefisien korelasi berkisar antara 0,252 sampai dengan 0,576 yang berarti juga memiliki nilai lebih besar dari 0,25 sehingga dikatakan alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala keyakinan diri dan skala kesejahteraan

psikologis adalah valid atau dapat digunakan. Koefisien reliabilitas skala keyakinan diri memiliki nilai alpha sebesar 0,947 dan Koefisien reliabilitas skala kesejahteraan psikologis juga memiliki nilai alpha sebesar 0,867. Jika merujuk pada kaidah koefisien reliabilitas (0,00 – 1,00), maka koefisien dengan alpha cronbach sebesar 0,947 dapat dianggap andal atau reliabel yang menunjukkan alat ukur dalam penelitian ini dapat dipercaya mengukur apa yang ingin diukur.

Hasil perhitungan statistik terhadap data penelitian didapatkan nilai minimum dan maksimum, *mean*/rata-rata serta standar deviasi yang merupakan skor empirik (skor berdasarkan hasil perhitungan) dalam penelitian ini. Jika dibandingkan dengan skor hipotetik yaitu skor nilai berdasarkan perhitungan secara teoritis akan terlihat sebagaimana tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Penelitian pada pedagang pasar tradisional darat

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	x-min	x-max	<i>Mean</i>	SD	x-min	x-max	<i>Mean</i>	SD
Keyakinan diri	44	176	110	22	102	166	129,27	13,955
Kesejahteraan psikologis	31	124	77,5	15,5	73	117	93,37	10,496

Tabel 3. Perbandingan Skor Hipotetik dan Skor Empirik Variabel Penelitian Pada pedagang pasar terapung

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	x-min	x-max	<i>Mean</i>	SD	x-min	x-max	<i>Mean</i>	SD
Keyakinan diri	44	176	110	22	99	148	129,70	10,439
Kesejahteraan psikologis	31	124	77,5	15,5	77	106	93,37	7,289

Berdasarkan data penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 diketahui pada pedagang pasar tradisional darat variabel keyakinan diri menunjukkan bahwa *mean* empirik (rata-rata nilai berdasarkan skor yang di dapat di lapangan) lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik (rata-rata nilai berdasarkan perhitungan secara teori) yaitu $129,27 > 110$. Hal ini berarti bahwa secara umum pedagang di pasar tradisional darat memiliki skor keyakinan diri lebih tinggi dibandingkan skor keyakinan diri perhitungan secara teoritis. Sementara itu, pada pedagang pasar tradisional darat variabel kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik ($93,37 > 77,5$). Hal ini berarti bahwa secara umum pedagang di pasar tradisional darat memiliki skor kesejahteraan psikologis lebih tinggi dibandingkan skor kesejahteraan psikologis secara teoritis.

Pada pedagang pasar terapung variabel keyakinan diri menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik ($129,70 > 110$). Hal ini berarti bahwa secara umum pedagang di pasar terapung memiliki skor keyakinan diri lebih tinggi dibandingkan skor keyakinan diri secara teoritis. Sementara itu, pada pedagang pasar terapung variabel kesejahteraan psikologis menunjukkan bahwa *mean* empirik lebih tinggi dibandingkan *mean* hipotetik ($93,37 > 77,5$). Hal ini berarti pula secara umum pedagang di pasar terapung memiliki skor kesejahteraan psikologis lebih tinggi dibandingkan skor kesejahteraan psikologis secara teoritis.

Data yang didapatkan baik pada pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung kemudian dikategorisasikan. Kategorisasi ini bertujuan untuk melihat

sebaran data subjek penelitian berada pada tingkat rendah, sedang atau tinggi. Kategorisasi dibuat berdasarkan rumus kategorisasi yang dikemukakan oleh Azwar (2012) sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4. Rumus kategorisasi

No.	KATEGORI	RUMUS NORMA
1.	Rendah	$x < (\mu - 1,0 \sigma)$
2.	Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$
3.	Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq x$

Keterangan μ : mean teoritis

σ : deviasi standar

Tabel 5. Kategorisasi Data Variabel Keyakinan Diri pada Pedagang Pasar Tradisional Darat

Variabel	Rentang Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Keyakinan diri	$x < 80,7$	Rendah	0	0%
	$80,7 \leq x \leq 139,3$	Sedang	24	80%
	$x > 139,3$	Tinggi	6	20%
Total				100%

Berdasarkan kategori variabel keyakinan diri pada pedagang pasar tradisional darat dari 30 subjek pedagang pasar tradisional darat didapatkan 24 (80%) subjek memiliki tingkat keyakinan diri yang sedang, 6 (20%) subjek memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi, dan tidak ada subjek yang berada pada tingkat rendah (0%). Pada kategorisasi data variabel keyakinan diri pada pedagang pasar terapung dari 30 subjek pedagang pasar terapung didapatkan 26 (86,7%) subjek memiliki tingkat keyakinan diri yang sedang, 4 (13,3%) subjek memiliki tingkat keyakinan diri yang tinggi, dan tidak ada subjek yang berada pada tingkat rendah (0%).

Berdasarkan kategorisasi data variabel kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat, dari 30 subjek pedagang pasar tradisional darat didapatkan 14 (46,7%) subjek memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang, 16 (53,3%) subjek memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, dan tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah (0%), sedangkan berdasarkan kategorisasi data variabel kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar terapung dari 30 subjek pedagang pasar terapung didapatkan 15 (50%) subjek memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sedang, 15 (50%) subjek memiliki tingkat kesejahteraan

psikologis yang tinggi, dan tidak ada subjek yang berada pada kategori rendah (0%).

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari karl person yaitu analisis yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian (Azwar, 2011). Sebelum melakukan analisis data penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu berupa uji asumsi meliputi uji normalitas dan uji linearitas sebagai syarat untuk pengujian nilai korelasi (Azwar, 2011).

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terhadap jumlah skor keyakinan diri dengan jumlah skor kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat dan pasar terapung masing-masing 30 orang subjek penelitian. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ atau signifikansi lebih besar dari 5%. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* test dengan bantuan program SPSS. nilai signifikansi untuk skor keyakinan diri sebesar 0,711 pada pedagang pasar tradisional darat

dan 0,173 pada pedagang pasar terapung. Skor kesejahteraan psikologis sebesar 0,949 pada pedagang pasar tradisional darat dan 0,836 pada pedagang pasar terapung. Berdasarkan nilai signifikan ini, maka signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis baik pada pedagang pasar tradisional darat maupun pedagang pasar terapung berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Adapun hasil uji linearitas yang dilakukan pada 30 orang subjek penelitian pada pedagang pasar tradisional darat dan 30 orang subjek penelitian pada pedagang pasar terapung menunjukkan bahwa ada hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat maupun pada pedagang pasar terapung yang menghasilkan nilai signifikansi

linearity sebesar 0,003 dan 0,002. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $0,003 < 0,05$ dan $0,002 < 0,05$, artinya variabel keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat dan pada pedagang pasar terapung terdapat hubungan yang linear.

Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang di pasar tradisional darat dan pasar terapung. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji korelasi pada kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel Uji Korelasi Keyakinan Diri dengan Kesejahteraan Psikologis

Subjek Penelitian	Variabel	N	Signifikan	Hasil Analisis Hubungan Pearson
Pedagang pasar tradisional darat	Keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis	30	0,016	0,435
Pedagang pasar terapung	Keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis	30	0,001	0,559

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat memiliki korelasi sebesar $r = 0,435$ dengan taraf signifikansi 0,016 ($p < 0,05$). Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional dapat diterima atau H_1 diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar terapung memiliki korelasi sebesar $r = 0,559$ dengan taraf signifikansi 0,001 (p

$< 0,05$). Dengan demikian, maka hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar terapung diterima atau H_2 diterima.

Hasil analisis *Independent Samples T-Test* pada variabel keyakinan diri menunjukkan bahwa nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 ($0,892 > 0,05$) yang berarti bahwa keyakinan diri pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung tidak memiliki perbedaan atau dengan kata lain H_3 ditolak.. Sedangkan, pada variabel kesejahteraan

psikologis diketahui nilai signifikansi t hitung lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung memiliki perbedaan atau H_4 diterima. Rangkuman hasil uji *independent sample T test* dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Independent sample T test

Uji Hipotesis	T	Sig
Keyakinan diri	0,136	0,892
Kesejahteraan psikologis	-12,489	0,000

Pada tabel Deskriptif *Independent Samples T Test* terlihat rata-rata (*mean*) keyakinan diri untuk pedagang pasar tradisional darat adalah (= 129.27) dan untuk pedagang pasar terapung (= 129.70) artinya bahwa rata-rata keyakinan diri pedagang pasar terapung tidak berbeda jauh dengan keyakinan diri pedagang pasar tradisional darat. Sedangkan rata-rata (*mean*) kesejahteraan psikologis untuk pedagang pasar tradisional darat adalah (= 129.27) dan untuk pedagang pasar terapung (= 93.37) artinya bahwa rata-rata kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional darat lebih tinggi dari pedagang pasar terapung. Rangkuman Tabel deskriptif *Independent Samples T Test* dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Tabel deskriptif independent sample t test

Variabel	Lokasi	N	Mean	Std. Deviation
Keyakinan diri	Pedagang pasar tradisional darat	30	129.27	13.955
	Pedagang pasar terapung	30	129.70	10.439
Kesejahteraan psikologis	Pedagang pasar tradisional darat	30	129.27	13.955
	Pedagang pasar terapung	30	93.37	7.289

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar $r = 0,435$ pada pedagang pasar tradisional darat dan 0,559 pada pedagang pasar terapung dengan $p < 0,05$, maka diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung Sungai Tabuk Martapura Kalimantan Selatan, artinya hipotesis pada penelitian ini yaitu H_1 dan H_2 diterima. Nilai (r) positif pada korelasi tersebut juga menunjukkan bahwa ada hubungan searah antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis, artinya semakin tinggi keyakinan diri maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung Sungai Tabuk Martapura, sebaliknya semakin rendah keyakinan diri maka semakin rendah pula kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung Sungai Tabuk Martapura.. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tong dan Song (2004) yang juga menemukan bahwa *subjective well being* atau kesejahteraan *subjective* berhubungan dengan keyakinan diri seseorang. Sementara kesejahteraan psikologis sebagaimana diketahui adalah berakar dari teori kesejahteraan *subjective*.

Menurut Priyatno (2010) hasil korelasi 0,435 dan 0,559 yang diperoleh antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung Sungai Tabuk Martapura berada pada tingkatan sedang yaitu direntang 0,40-0,599. Meskipun sedang, hasil uji korelasi tersebut tetap menunjukkan adanya hubungan antara keyakinan diri dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang, sehingga tinggi rendahnya keyakinan diri yang dimiliki pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung

Sungai Tabuk Martapura berhubungan dengan tinggi rendahnya kesejahteraan psikologis mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (1997) yang menyebutkan bahwa keyakinan diri berkaitan dengan bagaimana merasa mampu terhadap apa yang dilakukannya. Keyakinan diri ini adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan seseorang untuk berhasil mencapai tujuan yang diharapkan sebagai akibat dari tindakan seseorang.

Berdasarkan kategorisasi diketahui bahwa secara umum keyakinan diri pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung berada pada kategorisasi sedang, dengan presentase sebanyak 80%. Demikian pula keyakinan diri pedagang di pasar terapung juga berada pada kategorisasi sedang dengan presentase sebanyak 8,7%. Sedangkan Kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat berada pada kategorisasi tinggi yaitu sebesar 53,35 dan kesejahteraan psikologis pedagang di pasar terapung terbagi rata yaitu 50% pada kategori sedang dan 50% lagi pada kategori tinggi. Kategori sedang dalam data diartikan bahwa pedagang di pasar tradisional darat merasa cukup sejahtera secara psikologis. Demikian pula pada pedagang di pasar terapung juga merasa sejahtera secara psikologis dan tidak menghambat aktivitas mereka dalam berdagang.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (r^2), yang diperoleh sebesar 0,189 menunjukkan besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel keyakinan diri terhadap variabel kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar tradisional darat yaitu sebesar 18,9%. Sedangkan 81,1% sisanya menunjukkan besarnya faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat diluar keyakinan diri. Demikian pula pada pedagang pasar terapung diketahui koefisien

determinasi (r^2), yang diperoleh sebesar 0,313 menunjukkan besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel keyakinan diri terhadap variabel kesejahteraan psikologis pada pedagang pasar terapung yaitu sebesar 31,3%. Sedangkan 68,7% sisanya menunjukkan besarnya faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang di pasar terapung diluar keyakinan diri. Hal ini membuktikan bahwa keyakinan diri memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis sebagaimana yang di utarakan oleh Natovová dan Chýlová (2014) yang menyebutkan keyakinan diri dapat menjadi salah satu konsep yang memiliki makna dalam melihat kesejahteraan *subjective* dan mengindikasi perilaku rentan terhadap stres.

Faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi kesejahteraan psikologis selain keyakinan diri sebagaimana dirangkum oleh Takwin, Singgih dan Panggabean (2012) adalah kepribadian, kekayaan dan pendapatan, usia, individualisme, hak asasi, dan kesetaraan di dalam masyarakat. Dengan demikian, dalam penelitian ini variabel keyakinan diri tidak sepenuhnya merupakan faktor yang dapat berhubungan langsung dengan kesejahteraan psikologis pada pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang di pasar terapung. Hasil wawancara dengan beberapa orang subjek penelitian diketahui bahwa penghasilan yang mereka dapatkan dengan menjalankan profesi sebagai pedagang menjadi hal yang penting untuk membuat hidup mereka sejahtera. Faktor penghasilan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang sesuai dengan pendapat Takwin, Singgih dan Panggabean (2012) materi dan pendapatan sangat berhubungan dengan kepuasan hidup seseorang dikarenakan dianggap penting dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan kepuasan hidup merupakan salah satu bagian atau aspek dalam

kesejahteraan psikologis yaitu penerimaan diri (Ryff, 1996)

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Independent Samples T Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 ($0,892 > 0,05$) yang berarti bahwa keyakinan diri pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung tidak memiliki perbedaan atau dengan kata lain H_3 ditolak. Hal ini terlihat dari keyakinan diri pedagang dipasar tradisional darat yang tidak jauh berbeda dengan keyakinan diri pedagang di pasar terapung dengan nilai rata-rata (*mean*) pada pedagang di pasar tradisional (= 129.27) dan pada pedagang pasar terapung (= 129.70).

Penelitian Ningsih (2013) tidak menemukan adanya perbedaan kesejahteraan subjektif berdasarkan status pernikahan, jenis kelamin dan pendapatan pada dewasa muda berusia 18 sampai dengan 40 tahun. Namun, dalam penelitian ini ditemukan hasil yang berbeda. Pada variabel kesejahteraan psikologis diketahui nilai signifikansi t hitung lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung memiliki perbedaan atau H_4 diterima. Hal ini terlihat dari rata-rata kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang di pasar terapung dengan nilai rata-rata (*mean*) pada pedagang pasar tradisional darat (= 129.27) dan pada pedagang di pasar terapung (= 93.37). Perbedaan kesejahteraan psikologis yang ditemukan dalam penelitian ini antara pedagang dipasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung dapat disebabkan oleh kepastian pendapatan yang mereka hasilkan dengan berdagang. Hasil wawancara dengan beberapa pedagang pasar terapung di Lok Baintan martapura diketahui bahwa kondisi pasar terapung sudah jauh berubah pada saat

ini jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya. Pada saat ini para pengunjung lebih banyak bertujuan untuk berwisata dibandingkan membeli barang dagangan yang mereka jual. Hal ini menyebabkan mereka tidak mendapatkan jumlah penghasilan yang pasti tiap harinya. Faktor pendapatan yang dapat menyebabkan perbedaan kesejahteraan psikologis diantara pedagang pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung sejalan dengan pendapat Wang dan Vander Weele (2011) bahwa kondisi materi seperti pendapatan dan kekayaan membantu membuat *subjective well being* menjadi lebih tinggi terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.

Dalam penelitian ini, terkait dengan keterbatasan penelitian maka beberapa kendala yang cukup dirasakan adalah dalam hal mencari subjek penelitian yang bersedia terlibat dalam penelitian. Selain itu juga dikarenakan faktor kendala di lapangan yaitu kurang adanya kontrol dalam penyebaran angket penelitian pada tahap kedua untuk mendapatkan hasil yang memadai mengenai faktor penentu keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis pedagang, sehingga para subjek penelitian banyak yang tidak bersedia mengisi angket.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil temuan penelitian ini yaitu ;

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis baik pada pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung. Semakin tinggi keyakinan diri pedagang pasar tradisional darat maupun terapung maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh mereka. Demikian pula sebaliknya semakin tinggi kesejahteraan psikologis pedagang maka akan semakin tinggi pula keyakinan

diri seseorang.

2. Sumbangan efektif variabel kepercayaan diri terhadap kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat yaitu sebesar 18,9% sedangkan pada pedagang di pasar terapung sebesar 31,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keyakinan diri dapat mempengaruhi munculnya kesejahteraan psikologis sebesar 18,9% pada pedagang pasar tradisional darat dan 31,3% pada pedagang pasar terapung, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihitung dalam penelitian ini.
3. Dari penghitungan rata-rata kedua kelompok yaitu pedagang di pasar tradisional darat dan pedagang pasar terapung diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang besar antara keyakinan diri pada pedagang di pasar tradisional darat dan keyakinan diri pada pedagang di pasar terapung, akan tetapi terdapat perbedaan rata-rata nilai yang cukup berarti pada kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional dan kesejahteraan psikologis pedagang di pasar terapung. Pedagang di pasar terapung memiliki rata-rata nilai kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi daripada pedagang di pasar terapung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pedagang pasar tradisional darat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kesejahteraan psikologis pedagang pasar tradisional darat lebih rendah dari kesejahteraan psikologis pedagang pasar terapung, sehingga diharapkan pada pedagang pasar tradisional darat dapat meningkatkan lagi kesejahteraan psikologis mereka. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan

kesejahteraan psikologis yaitu dengan meningkatkan keyakinan diri mereka terhadap profesi yang dijalani,

2. Bagi pedagang Pasar Terapung

Hasil penelitian menunjukkan keyakinan diri dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung, sehingga para pedagang di pasar terapung diharapkan dapat meningkatkan keyakinan bahwa profesi yang di jalani akan membawa hal-hal positif untuk mereka agar dapat mencapai kesejahteraan psikologis yang lebih baik lagi.

3. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah di Kabupaten Banjar dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis para pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung. Upaya-upaya yang dapat dilakukan seperti mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis bagi pedagang, pengarahan mengenai cara-cara meningkatkan keyakinan diri dan kesejahteraan psikologis serta mengadakan konseling kepada para pedagang terutama pedagang yang mengalami permasalahan psikologis seperti keyakinan diri yang rendah terhadap profesi yang dijalani agar kesejahteraan psikologis yang mereka rasakan dapat lebih meningkat lagi. Pihak pemerintah setempat dapat mengadakan kerjasama dengan tenaga-tenaga psikologis yang terlatih untuk melaksanakan upaya-upaya tersebut.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keyakinan diri memberi kontribusi dalam kesejahteraan psikologis baik pedagang di pasar tradisional darat maupun pedagang di pasar terapung, sehingga diperlukan kajian

yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis baik faktor internal seperti usia, individualisme, kepribadian, daya juang pedagang, ataupun faktor eksternal seperti jumlah penghasilan atau pendapatan, dan kesetaraan dalam masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian
2. Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian
3. Bupati Kabupaten Banjar, yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. N (2013). *Kebermaknaan Hidup dan Gambaran Perempuan Pedagang Pasar Terapung Lok Baintan Martapura, Prosiding Seminar Nasional 2013, Membangun Harmoni Melalui Kearifan Lokal*, Unissula, Semarang
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2011). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura,A.(1994). *Self Efficacy*. Available (online): [Http://www.Emory.edu/EDUCATION_mfp/effbook4.html](http://www.Emory.edu/EDUCATION_mfp/effbook4.html). diunduh 18 Januari 2013
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York : W.H Freeman and Company.
- Dewi, R. S. (2013). Pengaruh Faktor Modal Psikologis, Karakteristik Entrepreneur, Inovasi, Manajemen Sumber Daya Manusia, Dan Karakteristik Ukm Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pedagang Sembako Dan Snack Di Pasar Peterongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2, 1.
- De Lazzari, S.A. (2000). Emotional Intelligence, Meaning, and Psychological Well-Being: A Comparison Between Early and Late Adolescence. *Thesis Trinity Western University*. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2012 dari <http://www2.twu.ca/cpsy/assets/studenttheses/delazzaristeven.pdf>.
- Diener, E, (2000). "Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for national index", *American Psychology*.
- Friedman, H. S., & Schustack. M. W. (2008). *Kepribadian, teori klasik dan riset modern*. Edisi ketiga. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Handoko, A., & Werdiono, D. (2011). *Pembangunan di darat menggusur pasar terapung*. Diakses pada tanggal 04 juli 2014 dari <http://bola.kompas.com/read/2011/05/08/19122015/Pembangunan.di.Darat.Menggusur.Pasar.Terapung>

- Haryoko, S. (2011). Kontribusi Motivasi Kerja, Mobilitas Kerja, Pengalaman Kerja, Dan Pengetahuan Kewiraswastaan Terhadap Kesejahteraan Pekerja Sektor Informal. *Teknologi Dan Kejuruan*, 34 (1). 49-60
- Hergenhahn, B. R. (2010). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Edisi Ketujuh. Jakarta : Kencana.
- Natovová, L. & Chýlová, H. (2014). Is There A Relationship Between Self-Efficacy, Well-Being And Behavioural Markers In Managing Stress At University Students? *ERIES Journal*, 7 (1).
- Ningsih, D. A. (2013). Subjective well being ditinjau dari faktor demografi (status pernikahan, jenis kelamin, pendapatan). *Journal online psikologi*, 1 (2). 581-603.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. (1995). The Structure of Psychological Well Being Revisited. *Journal Of Personality and Social Psychology*. Vol 69. No 4. 719-727. Diakses pada tanggal 14 Januari 2013 dari www.midus.wosc.edu/findings/pdfs/830.pdf.
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological Well Being : Meaning, Measurement, Implication, for Psychotherapy Research. *Psychother Psychosom* 1996;65: 14-23. Diakses pada tanggal 08 Desember 2012 dari www.ssc.wisc.edu/wlsresearch.
- Saputro, N.D., & Suseno, M.N. (2010). *Hubungan antara Kepercayaan Diri Dengan Employability Pada Mahasiswa*. Volume 03/No 01. Diakses tanggal 20 september 2013. Dari [http://](http://setiabudi.ac.id/jurnal_psikologi/images/files/jurnal%20(3).pdf)
- setiabudi.ac.id/jurnal psikologi/ images/ files/jurnal%20(3).pdf.
- Sugiyanto, B., (2006). Sungai dan Geneologi Budaya Banjar. *Jurnal Kebudayaan*. Edisi 7 Tahun II, Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Takwin, B., Singgih, E. D., & Panggabean, S. K. (2012). The Role Of Self-Management In Increasing Subjective Well-Being Of Dki Jakarta's Citizens. *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 16, No. 1, 1-8
- Tong, Y., & Song, S. (2004). A study on general selfefficacy and subjective well being of low SES college students in a chinese university. *College Student Journal*, 38.
- Wang, P & Weele, V. (2011). *Empirical research on factors related to the subjective well being of chinese urban residents*. Diunduh tanggal 16 maret 2015 dari www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC31283771